

**ANALISIS KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
TAKBIR CINTA DI JABAL RAHMAH KARYA ROIDAH
DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGIS**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

VIRDA ARISKA LUBIS
1502040008



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 05 Februari 2020, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Virda Ariska Lubis

NPM : 1502040008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah Karya Roidah* dengan Pendekatan Psikologis

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Virda Ariska Lubis

NPM : 1502040008

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

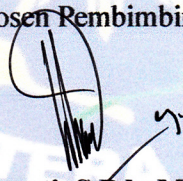
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Desember 2019

Disetujui oleh:

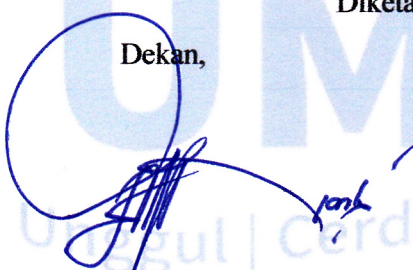
Dosen Pembimbing,

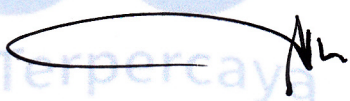

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Virda Ariska Lubis. NPM. 1502040008. Medan: Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Takbir Cinta di Jabal Rahmah Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Kepribadian tokoh sebagai alat bantu, sebagai kajian yang melatarbelakangi adanya keinginan untuk mengetahui gambaran psikologis pada tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kepribadian yang terdapat dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis. Kepribadian tokoh utama pada novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* dengan menelusuri dan mendalami kepribadian tokoh utama yang telah mengalami kecelakaan beberapa waktu silam sehingga membuat tokoh utama tidak mempercayai orang lain. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang terdapat di dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis* yaitu: tokoh utama menjadi dingin, tak seperti sebelum terjadinya kecelakaan tokoh utama adalah tokoh yang periang, ramah terhadap orang lain, peduli terhadap sesama. Sedangkan Psikologis yang terdapat dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis* yaitu: kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

Kata Kunci : Novel, Kepribadian Tokoh, Psikologis.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah ditetapkan. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kemuliaan, dan seluruh kecintaan beliau senantiasa menjadi tauladan bagi kehidupan seluruh umat.

Skripsi ini berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis”. Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat doa, usaha, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang peneliti sayangi **Ayahanda (Arifin Ardi Lubis) dan Ibunda (Karya Sari Siregar)** yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, dan doa kepada peneliti atas segala jerih payah dan pengorbanan selama ini, tidak mengenal lelah dan bosan dalam mendidik dan merawat peneliti mulai dari bayi hingga dewasa, serta tidak merasa pamrih dalam memenuhi kebutuhan peneliti, sehingga peneliti dapat menggapai cita-cita menjadi seorang sarjana.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS., M.Hum.,** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Winarti S.Pd., M.Pd.,** Dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, tekunan, kecermatan, dan penuh dedikasi yang tinggi.
8. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala Perpustakaan dan seluruh **Staff Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian/riset di perpustakaan.
10. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas kelancaran dalam proses administrasi.
11. Keluarga tercintaku karena Allah, khususnya untuk kakak tersayang **Widini Ardiyanti Lubis** dan adek tersayang **Gilang Satria Ardi Lubis**. Terkhusus Nenekku tersayang **Hj. Siti Aminah Hrp** dan Tulang **Syahril Efendi Siregar**. Terima kasih untuk kedua ponakanku tersayang **Shavika Zea Khalisha** dan **Nabile Annas Abqory**. Untuk

seluruh keluarga **Lubis** dan **Siregar** yang memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada peneliti.

12. Teruntuk sahabat-sahabat yang kucintai dan kusayangi, Abangda Mhd. Aminuddin, Indri Eka Syafitri, Marhamah, Juli Amalia Sari Sitorus, Hetty Herawati Siregar, Suci Amalia, Mira Hidayanti, yang telah memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

13. Untuk teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya kelas A-Pagi Bahasa Indonesia.

Terimakasih untuk kalian semua, atas kerja sama yang kita jalin selama ini dalam menjalani pahit dan getirnya perkuliahan, baik keadaan susah maupun senang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini selanjutnya harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Hormat Peneliti

Virda Ariska Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Teori Pendekatan Psikologis Sastra	7
2. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	8
3. Struktur Kepribadian.....	9
a. Id	9
b. Ego	10
c. Super ego.....	11
4. Aspek-aspek Pendekatan Psikologi Sastra.....	13
a. Psikologi Pengarang.....	13

b. Psikologi Pembaca	13
c. Psikologi Penokohan	14
5. Hakikat Tokoh dalam Karya Sastra	15
6. Pengertian dan Jenis-jenis Tokoh.....	16
a. Pengertian Tokoh	16
b. Jenis-jenis tokoh.....	16
7. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis.....	17
a. Tokoh Protagonis	17
b. Tokoh Antagonis	17
8. Pengertian Novel.....	17
9. Biografi Pengarang.....	18
10. Sinopsis Novel	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisis Data	41
1. Psikologis Tokoh Meila	42
a. Kepribadian yang dipengaruhi Id.....	42
b. Kepribadian yang dipengaruhi Ego.....	47
c. Kepribadian yang dipengaruhi Super Ego	52
2. Psikologis Tokoh Haryo.....	56
a. Id	56
b. Ego	57
c. Super Ego	60
C. Jawaban Penelitian.....	62
D. Diskusi Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Hibriditas	26
Tabel 4.1 Kepribadian Tokoh Utama	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Judul (K-1).....	68
2. Permohonan Pembimbing (K-2)	69
3. Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)	70
4. Surat Keterangan Seminar	71
5. Surat Pernyataan (<i>Plagiat</i>).....	72
6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	73
7. Surat Permohonan Riset.....	74
8. Surat Balasan Riset	75
9. Berita Acara Bimbingan Skripsi	76
10. Lembar Pengesahan Skripsi	77
11. Daftar Riwayat Hidup	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiksi merupakan hasil dialog, reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Fiksi tidak hanya bersifat imajinasi melainkan suatu penghayatan dan perenungan secara intens. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggungjawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Wellek (dalam Nurgiyantoro, 2015:4) bahwa karya fiksi di dalamnya terkandung tujuan untuk menghibur pembaca sekaligus memberikan pengalaman kehidupan dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan pengarang.

Dalam dunia fiksi tentulah tidak terlepas dari aspek-aspek kejiwaan penokohan yang ditawarkan seorang pengarang. Aspek-aspek kejiwaan inilah yang justru membangkitkan minat pembaca untuk memperhatikan dan menyikapi karya fiksi. Untuk itulah psikologi sastra tampaknya menjadi kebutuhan akademisi, pembaca merasa perlu mencari tahu aspek kejiwaan yang ditawarkan oleh setiap sastrawan untuk memberikan watak yang benar-benar jitu dalam menghasilkan karyanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (dalam Endaswara, 2008:8) bahwa karya sastra yang bermutu menurut pandangan pendekatan psikologis adalah

karya sastra yang mampu menggambarkan ketakutan dan kekacauan batin manusia karena hakikat kehidupan.

Salah satu karya fiksi yang disajikan sebagai sarana pengungkapan realitas kehidupan manusia adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia yakni novella yang artinya sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2012:12) melalui novel dapat diketahui gejala-gejala kejiwaan setiap penokohan maka diperlukannya psikologi sastra. Aspek kejiwaan yang tampak di dalam novel.

Salah satu novel yang mengangkat dan mengungkapkan aspek kejiwaan penokohan dalam kehidupan bermasyarakat adalah novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah. Novel tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena isi novel tersebut banyak memaparkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para tokoh khususnya tokoh utama yang sangat mengguncang gejala-gejala kejiwaan penokohan.

Tokoh utama dalam novel ini bernama Meila. Meila adalah sosok wanita yang cantik yang baru saja mendapat gelar sarjana, namun kecelakaan yang menimpanya menyebabkan Meila mengalami kebutaan. Sejak saat itu Meila hanya bisa tinggal di rumah dan mencoba menghafal seluruh isi ruangan. Kondisi yang baru ini menyebabkan Meila yang baru saja menjadi Muallaf mengalami gejala-gejala yang mengakibatkan kejiwaannya terganggu, terlebih lagi saat Ayah tercintanya meninggal dunia. Tak lama setelah itu sosok Haryo sebagai tokoh tambahan hadir dalam kehidupan Meila.

Berdasarkan uraian tersebut analisis psikologi adalah analisis yang mengkaji tentang gejala-gejala kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung didalam suatu karya sastra. Hal ini membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis psikologi yang dialami oleh tokoh utama yakni Meila dan tokoh tambahan yakni Haryo.

Novel ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang baru saja menjadi seorang mualaf. Mereka mempunyai dua orang Putri yang bernama Meisya dan Meila. Kakak beradik ini baru saja wisuda dan mendapatkan gelar sarjana. Sepanjang perjalanan mereka terus saja bercerita tentang mimpi-mimpinya itu, sampai akhirnya Meila yang sedang menyetir kehilangan konsentrasi dan kecelakaanpun tak dapat dihindarkan. Kecelakaan mengubah segalanya, kaki Meisya lumpuh dan mata Meila buta. Tak ada yang lebih menyakitkan daripada peristiwa itu. Meila melalui hari-hari dengan sangat berat karena menjalani kehidupan dengan penglihatan yang tidak normal. Berbeda dengan Meisya, Meisya terlihat sudah ikhlas menjalani hari-harinya. Ternyata musibah terus menghampiri keluarga kecil itu, setelah keduanya mengalami kecelakaan, sekarang mereka harus kehilangan ayah tercinta. Meila tak percaya dengan apa yang terjadi, hatinya sakit, perih, bahkan untuk melihat ayahnya yang terakhir kali pun dia tidak bisa. Kesejahteraan hidup keluarga Meila mulai menurun. Ibunya yang harus bekerja keras demi membiayai hidup keluarga kecil itu. Enam bulan setelah kepergian ayahnya, Meisya sudah bisa tersenyum sedangkan Meila terlihat lebih tertekan karena tidak bisa melihat wajah seseorang. Hingga pada akhirnya

seseorang dapat mengubah hidupnya. Sebut saja Haryo pemuda yang datang bersama Ari setelah peristiwa yang menyakitkan itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis. Guna menyelesaikan persoalan yang dihadapi dan menggunakan psikologi kepribadian sebagai alat bantu, sebagai kajian yang melatarbelakangi adanya keinginan untuk mengetahui gambaran psikologis tokoh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis.

Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan pembahasan masalah. Peneliti mencoba mengidentifikasi masalah Kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis dan Faktor utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti perlu membatasi masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu: Peneliti menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis yaitu pada tokoh Meila dan Haryo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakepribadian tokoh utamadalam *Novel Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis yaitu pada tokoh Meila dan Haryo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam *Novel Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis yaitu pada tokoh Meila dan Haryo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologis.
2. Sebagai masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pengkajian sastra.
3. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel Takbir Cinta di Jabal Rahmah karya Roidah.
4. Sebagai bentuk apresiasi dari pembaca terhadap karya yang dihasilkan oleh penulis yaitu Roidah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoritis merupakan pendukung penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung pada teori-teori yang kuat. Sebagaimana yang telah diutarakan, penelitian ini hanya membahas tentang analisis keribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis.

1. Teori Pendekatan Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2003:97) psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam arti luas bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia. Ratna (dalam Albertine, 2010:54) berpendapat psikologikhususnya psikologi analitik diharapkan mampu menemukan aspek-aspek ketaksadaran yang diduga merupakan sumber-sumber penyimpangan psikologis sekaligus dengan terapinya. Selain itu, teknologi dengan berbagai dampak negatifnya dan lingkungan hidup merupakan salah satu sebab utama terjadinya gangguan psikologis.

Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah psikologis. Namun secara definitif, tujuan psikologi sastra ialah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya.

Psikologi lahir untuk mempelajari kejiwaan manusia, yakni manusia yang ada di bumi inilah yang menjadi objek penelitian psikologi, sastra lahir dari masyarakat, pengarang hidup dalam tengah-tengah masyarakat dan pengarang juga menciptakan karya sastranya termasuk tokoh yang ada didalamnya.

Tokoh yang diciptakan secara tidak sadar oleh pengarang memiliki muatan kejiwaan yang timbul dari proyeksi pelaku yang ada dalam masyarakat, karya sastra berupa novel lebih panjang dan terperinci dalam penggambaran tokohnya, oleh karena itu kejiwaan yang ada dalam novel lebih kental pula.

2. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Menurut Albertaine (2010:11), psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia, serta ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Psikoanalisis merupakan sejenis psikologi tentang ketidaksadaran; perhatian-perhatiannya terarah pada bidang motivasi, emosi, konflik, sistem neurotic, mimpi-mimpi, dan sifat-sifat karakter.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2002:3), psikoanalisis adalah sebuah metode perawatan medis bagi orang-orang yang menderita gangguan syaraf. Psikoanalisis merupakan suatu jenis terapi yang bertujuan untuk mengobati seseorang yang mengalami penyimpangan mental dan syaraf. Dalam struktur kepribadian Freud, ada tiga unsur sistem penting, yakni id, ego, dan superego.

Menurut Bertens (2006:32) istilah lain dari tiga faktor tersebut dalam psikoanalisis dikenal sebagai tiga “instansi” yang menandai hidup psikis. Dari ketiga sistem atau ketiga instansi ini satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk suatu kekuatan atau totalitas

Psikologi sangat berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan di pusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik batin yang terkandung di dalam sastra.

3. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian terdiri dari tiga system yaitu *id (das es)*, *ego (das ich)*, dan *super ego (das ueber ich)*.

a) **Das Es (Id)**

Id adalah aspek biologis yang merupakan system original dalam kepribadian, disini aspek kepribadian yang lain tumbuh (Suryabrata, 1990:145). Hal ini senada juga disampaikan Albertine (2011:21) *Id* merupakan energy psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk instink-instink; *id* merupakan *reservoir* energy psikis yang menggerakkan *Ego* dan *Super Ego*. Energi psikis didalam *id* itu dapat meningkat oleh karena perangsang, baik perangsang dari luar maupun perangsang dari dalam. Apabila energi itu meningkat, maka menimbulkan tegangan, dan ini menimbulkan pengalaman tidak enak (tidak

menyenangkan) yang oleh *id* tidak dapat dibiarkan. Jadi yang menjadi pedoman dalam berfungsinya *id* ialah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenakan, pedoman ini disebut Freud *prinsip kenikmatan*. Untuk menghilangkan ketidakenakan dan mencapai kenikmatan itu *Id* mempunyai dua cara, yaitu: Proses primer (*primair vorgang*), seperti orang lapar membayangkan makanan.

Contoh:

Orang yang lapar tidak akan menjadi kenyang dengan membayangkan makanan. Karena itu maka perlulah (merupakan keharusan kodrati) adanya sistem lain yang menghubungkan pribadi dengan dunia obyektif. Sistem yang demikian itu ialah *Id*.

b) *Das Ich (Ego)*

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggungjawab untuk menangani dengan realitis. *Ego* berkembang dari *Id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryabrata (1990:147) didalam berfungsinya *das ich* berpegang pada *prinsip kenyataan* atau *prinsip realitas*. Fungsi *ego* baik di pikirkan sadar, prasadar, dan tidak sadar.

Aspek ini adalah aspek psikologis daripada kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme dengan berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan *realitas*. *Id* hanya mengenal dunia batin sedangkan *ego* dapat membedakan sesuatu yang hanya ada di dalam batin dan sesuatu yang ada di dunia luar (dunia obyektif, dunia realitas). *Ego* dapat pula dipandang sebagai

aspek eksekutif kepribadian, oleh karena *ego* ini mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara memenuhinya, serta obyek yang dapat memenuhi kebutuhan, didalam menjalankan fungsi ini seringkali *ego* harus mempersatukan pertentangan-pertentangan antara *ego* dan *super ego* dan dunia luar.

Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan *id*, karena itu *ego* yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari *id*. Untuk itu sekali lagi memahami apa yang dimaksudkan dengan proses sekunder, perlu melihat sampai dimana proses primer membawa seorang individu dalam pemuasan keinginan sehingga dapat diwujudkan dalam sebuah kenyataan. Proses sekunder terdiri dari usaha menemukan atau menghasilkan kenyataan dengan jalan suatu rencana tindakan yang telah dikembangkan melalui pikiran dan oral (pengenalan).

Contoh:

Orang lapar merencanakan di mana dia dapat makan, lalu pergi ke tempat tersebut untuk mengetahui apakah rencana tersebut berhasil (cocok dengan realitas) atau tidak. Perbuatan ini secara teknis disebut *reality testing*.

c) ***Das Ueber Ich (Super ego)***

Komponenterakhir untuk mengembangkan kepribadian adalah *super ego*. Menurut Albertine (2011:22) *super ego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali baik dan buruk (*conscience*). Jadi *super ego* adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang kita peroleh dari kedua orang tua dan masyarakat yang berhubungan dengan rasa benar dan salah. Fungsinya yang pokok ialah menentukan apakah sesuatu benar

atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Superego bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan ego, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. Superego dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tapi merintangi pemenuhannya.

Fungsi utama dari *superego* yang dihadirkan antara lain adalah: 1. Sebagai pengendali dorongan atau impuls-impuls naluri *id* agar impuls-impuls tersebut disalurkan dengan cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat. 2. Untuk mengarahkan *ego* pada tujuan-yang sesuai dengan moral ketimbang dengan kenyataan. 3. Mendorong individu kepada kesempurnaan. *Superego* senantiasa memaksa *ego* untuk menekan hasrat-hasrat yang berbeda kealam sadar. Superego bersama dengan id, berada di alam bawah sadar (Hall dan Lindzey, 1993:67-68).

Jadi *superego* cenderung untuk menentang, baik *ego* maupun *id*, dan membuat dunia menurut konsepsi yang ideal. Ketiga aspek tersebut meski memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam prakteknya, namun ketiganya selalu berinteraksi secara dinamis.

Contoh:

Dalam perkembangan anak sebagai sebagai response terhadap hadiah dan hukuman yang diberikan oleh orang tua (dan pendidik-pendidik yang lain). Dengan maksud untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman anak mengatur tingkah lakunya sesuai garis-garis yang dikehendaki oleh orang tuanya. Apapun juga yang dikatakannya sebagai tidak baik dan bersifat menghukum akan

cenderung untuk menjadi *Conscientia* anak, apapun juga yang disetujui dan membawa hadiah cenderung untuk menjadi *ego* ideal anak.

4. Aspek-aspek Pendekatan Psikologi Sastra

a) Psikologi Pengarang

Psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi, Wellek (dalam Wiyatmi 1990:90). Dalam kajian ini yang menjadi fokus adalah aspek kejiwaan pengarang yang memiliki hubungan dengan proses lahirnya karya sastra.

Seperti dikemukakan oleh Hardjana (1984:62) Kajian yang berhubungan dengan “keadaan jiwa” sebagai sumber penciptaan puisi yang baik telah dikemukakan oleh Wordsworth, seorang penyair romantis Inggris pada awal abad sembilan belas.

b) Psikologi Pembaca

Psikologi pembaca merupakan salah satu jenis kajian psikologi sastra yang memfokuskan pada pembaca, yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra mengalami berbagai situasi kejiwaan. Yang menjadi objek kajian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang secaranyata membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra.

Sebagai manusia yang memiliki aspek kejiwaan, maka ketika membaca, menghayati, dan menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya, pembaca akan mengadakan interaksi dan dialog dengan karya sastra yang dibacanya.

c) Psikologi Penokohan

Tokoh tidak kalah menarik dalam studi psikologi sastra. Tokoh adalah figure yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dia adalah “eksekutor” dalam sastra. Jutaan rasa akan hadir lewat tokoh-tokoh yang muncul dibangun untuk melakukan sebuah objek. Tokoh yang dimaksud secara psikologis menjadi wakil sastrawan. Sastrawan kadang-kadang menyelipkan pesan lewat tokoh. Kemarahan sastrawan sering kali juga dimunculkan dalam tokoh.

Nurgiyantoro (2007:177) juga mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh cerita sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Misalnya saja perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita.

Tokoh yang menjadi tumpuan penelitian psikologis sastra, berarti perlu diidentifikasi. Jangan-jangan di dalam tokoh menjadi cermin diri sastrawan. Dalam analisis, pada umumnya yang menjadi tujuan adalah tokoh utama. Tokoh yang digarap kental, dengan perwatakan yang memukau, akan menjadi daya tarik khusus. Penokohan yang meyakinkan sulit dibuat hanya dari pengamatan terhadap orang di sekitar pengarang. Penokohan yang jitu, mesti harus melalui perenungan yang dalam. Jika sekedar melukiskan watak tanpa perenungan, pengarang kurang begitu menjiwai. Akibatnya, tokoh-tokoh yang dibangun gagal aspek psikisnya.

5. Hakikat Tokoh dalam Karya Sastra

Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita karena tokoh memiliki peranan penting dalam menjalankan peristiwa dalam cerita. Adanya tokoh dalam sebuah cerita berkaitan dengan terciptanya sebuah konflik. Dalam hal ini tokoh memiliki peranan penting membuat konflik dalam sebuah cerita rekaan. Dalam sebuah karya sastra sering membicarakan tentang penokohan yang tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan tokoh. Istilah tokoh menunjuk pada orang, pelaku cerita dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, Jones (dalam Nurgiyantoro, 2007:165). Menurut Sayuti (2000:68) Tokoh dalam sebuah karya sastra biasanya diberi jiwa agar terlihat hidup. Hal tersebut sama bahwa tokoh memiliki derajat *lifelikeness*. Tokoh dalam sebuah cerita seperti hidup secara nyata, melakukan kegiatan semana mestinya manusia nyata. Inilah kehebatan seorang penulis yang memberikan penjiwaan terhadap tokoh fiksi sehingga terlihat hidup.

Stiap tokoh memiliki wataknya sendiri-sendiri. Tokoh ini berpribadi, berwatak, dan memiliki sifat-sifat karakteristik. Sama halnya dengan manusia yang ada dalam dunia nyata, yang bersifat tiga dimensi, maka tokoh juga memiliki dimensi yang sama yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Wiyatmi, 2006:30).

6. Pengertian dan Jenis-jenis Tokoh

a. Pengertian Tokoh

Sebuah prosa fiksi di dukung oleh sebuah tokoh. Menurut Abrams, (dalam Nurgiyantoro) menjelaskan bahwa *Tokoh* adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

b. Jenis-jenis Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2015:259) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan. Tokoh utama dalam sebuah novel mungkin saja lebih dari seorang walau kadar keutamaannya belum tentu sama. Keutamaan mereka ditentukan oleh dominasi, banyaknya penceritaan dan pengaruhnya terhadap perkembangan plot secara keseluruhan.

Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang menampilkan sesuai dengan pandangan kita maupun harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.

7. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

a. Tokoh Protagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang dikagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd, 1966; Baldic, 2001:112). Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan pembaca. Identifikasi diri terhadap tokoh yang demikian merupakan empati yang diberikan oleh pembaca.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh Antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonist, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi, khususnya fiksi yang mengangkat masalah pertentangan antara dua kepentingan, seperti baik buruk, baik jahat, benar salah, dan lain-lain yang sejenis. Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik.

8. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dengan sesamanya.

Menurut Wicaksono (2014) novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa

fiksi. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Menurut Nurgiyantoro(2009:165) novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel sebagai sebuah karya sastra fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajiner.

Dari berbagai teori dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat struktur yang membangun, sehingga dapat disebut sebagai rangkaian cerita.

9. Biografi Pengarang

Roidah adalah seorang wanita kelahiran Padang, 6 April 1975. Sangat aktif menulis berbagai tulisan, baik dalam bentuk artikel, fiksi, bahkan puisi. Semua jenis tulisannya ini telah banyak dimuat media di berbagai daerah dan nasional. Maka wajar dunia pers menggenggamnya begitu kuat, antara lain dia pernah tercatat sebagai Wakil Pimpinan Redaksi Majalah Tasbih Sumbar (2005-2006) dan koresponden Majalah Alkisah-Group Aneka Yess Jakarta untuk wilayah Sumbar (2004-sekarang).

Roidah juga pernah menjabat sebagai Editor Newsletter BRIEF Jambi(2006-sekarang), Editor Majalah Alam Sumatera Jambi (2002-2004), Redaktur Surat Kabar Umum Tribun Sumbar (2005), Asisten Redaktur Pelaksana

Harian Umum suara kita Pekanbaru-Riau (1999), wartawan Harian Umum Singgalang, Padang Sumbar (2001-2002), Reporter Harian Umum suara Riau Pekanbaru-Riau (1999-2001), hingga tahun 2002-2004 menjabat Scriptwriter bahan-bahan publikasi Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warsi Jambi (sebuah NGO Indonesia bekerjasama dengan Norwegia Rain Forest) dalam bentuk kalender, website, media cetak, lainnya.

Selain itu dia juga pernah menjadi Humas di Komunitas Langkan Budaya Indonesia (KLBI) – Padang di Sumbar (2004-2006), pengelola marketing dan administrasi PT Pandu Surya Karya Mandiri Sumbar (2005). Diluar itu semua, dia juga sering diminta menjadi juri, pemateri seminar, memimpin ekspedisi media (cetak dan elektronik daerah maupun nasional), dan Tutor jurnalistik di lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Adzkia Sumbar (2006). Sekarang dia menjabat sebagai Direktur ksekutif Blue Syarief Publishing Sumatra Barat, sebuah penerbitan yang didirikannya sendiri.

Adapun judul buku-bukunya yang telah beredar di pasaran yaitu: Love Me Save Me, Menyalakan Matahari, Pembantu dan Pelacur, I love You, Ketika Bedug Cinta Berkumandang, Cinta Bertabur di Langit Mekkah, dan Untaian Tabih Cinta. Salah satu cerpennya berjudul Impian berhasil meraih penghargaan dalam lomba menulis cerpen AA Navis (Juli, 2007). Wanita lulusan Fakultas Sastra Universitas Andalas (Unand) Sumbar ini, kini menetap di Jalan Juanda Gang Gumarang No. 32.

10. Sinopsis Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah

Menceritakan tentang sebuah keluarga yang baru saja menjadi seorang mualaf. Mereka mempunyai dua orang Putri yang bernama Meisya dan Meila. Kakak beradik ini baru saja wisuda dan mendapatkan gelar sarjana. Sepanjang perjalanan mereka terus saja bercerita tentang mimpi-mimpinya itu, sampai akhirnya Meila yang sedang menyetir kehilangan konsentrasi dan kecelakaanpun tak dapat dihindarkan. Kecelakaan mengubah segalanya, kaki Meisya lumpuh dan mata Meila buta. Tak ada yang lebih menyakitkan daripada peristiwa itu. Meila melalui hari-hari dengan sangat berat karena menjalani kehidupan dengan penglihatan yang tidak normal. Berbeda dengan Meila, Meisya terlihat sudah ikhlas menjalani hari-harinya. Ternyata musibah terus menghampiri keluarga kecil itu, setelah keduanya mengalami kecelakaan, sekarang mereka harus kehilangan ayah tercintanya. Meila tak percaya dengan apa yang didengarnya, hatinya sakit, perih, bahkan untuk melihat ayahnya untuk yang terakhir kali pun dia tidak bisa. Kesejahteraan hidup keluarga Meila mulai menurun. Ibunya yang harus bekerja keras demi membiayai hidup keluarga kecil itu.

Enam bulan setelah kepergian ayahnya, Meisya sudah bisa tersenyum sedangkan Meila terlihat lebih tertekan karena tidak bisa melihat wajah seseorang. Hingga pada akhirnya seseorang dapat mengubah hidupnya. Sebut saja Haryo pemuda yang datang bersama Ari setelah peristiwa yang menyakitkan itu. Ari merupakan sahabat karib Meila sewaktu SMA dulu, sedangkan Haryo adalah teman kerja Ari. Haryo memberikan nasihat-nasihat kepada Meila, tetapi Meila merasa tidak suka dengan sifatnya yang menggurui. Hari-hari berikutnya

Haryo sering berkunjung untuk melihat Meila, dan mulailah tumbuh rasa cinta dihati Haryo. Tetapi tidak dengan Meila, Meila belum merasakan getaran di hatinya. Namun, Haryo tetap berusaha meyakinkan Meila, bahwa cinta akan tumbuh dengan sendirinya dan segera mengajaknya untuk menikah. Akhirnya pernikahan pun terjadi. Meila masih tetap berusaha untuk mencintai Haryo, hingga kabar duka menimpa Haryo, karena sahabatnya Peniti Laro dibunuh oleh penebang hutan liar. Namun, ternyata Peniti Laro memberikan sepasang matanya untuk Istri Haryo sebagai hadiah pernikahan mereka. Akhirnya Meila pun bisa melihat, hatinya mulai mencintai Haryo suaminya setelah melihat wajah tampannya. Haryo pun mengajak sang istri untuk pergi umroh dan berkunjung di tempat bersejarah, salah satunya adalah Jabal Rahmah, di Jabal Rahmah keduanya berdoa untuk kekokohan cinta. Saat perjalanan menuju Makkah mereka bertemu dengan seorang pemuda bernama Hasbi, dan Meila berencana untuk menjodohkannya dengan kakaknya, Alhamdulillah berhasil dan mereka pun menikah.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoritis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilakukan.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional, yakni sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan kejiwaan manusia. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada di dalam karya sastra adalah gejala-

gejala kejiwaan dari manusia –manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Namun, keduanya dapat saling melengkapi dan mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan kerangka teoritis maka pernyataan penelitian dalam penelitian ini yaitu, analisis kepribadian terhadap tokoh utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis yaitu pada tokoh Meila dan Haryo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jln. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Surat Izin penelitian																								
6	Pelaksanaan penelitian																								
7	Pengumpulan data																								
8	Penulisan Skripsi																								
9	Bimbingan Skripsi																								
10	Ujian Skripsi																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah.

Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut:

- Judul : Takbir Cinta di Jabal Rahmah

- 2. Penulis : Roidah
- 3. Penerbit : Kaysa Media
- 4. Tebal Halaman : iv + 200 halaman
- 5. Kota Terbit : Jakarta
- 6. ISBN : 978-979-1479-80-6
- 7. Cetakan : 1-Jakarta, 2014
- 8. Tahun Terbit : Mei – 2014

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dan diisi dengan buku-buku penunjang lainnya.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sugiyono (2017: 2).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan yang lain. Data

diperoleh dengan membaca novel tersebut, kemudian dipaparkan dan digambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

D. Variabel Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu Analisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah dengan pendekatan psikologis.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hubungan antara semua variabel akan diamati karena penelitian kualitatif berasumsi bahwa gejala itu tidak dapat diklasifikasikan tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2013:65).

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menjabarkan definisi dari variable yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu.
2. Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempramen, ciri khas dan juga prilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempramen tersebut terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu.

3. Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah.
4. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah. Dengan cara membaca dan memahami kondisi kepribadian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Tokoh Utama

No.	Nama Tokoh	Kepribadian	Petikan Novel	Halaman
1	Meila	Id		
		Ego		
		Super Ego		
2	Haryo	Id		
		Ego		
		Super Ego		

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah kualitatif.

Adapun yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang dengan seksama bahan yang diteliti yaitu novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan unsur psikologis tokoh-tokoh
3. Setelah data yang berhubungan dengan unsur psikologis terkumpul maka akan menerapkannya dalam pembahasan masalah.
4. Mengadakan penyelesaian terhadap data yang diperoleh. Data yang sangat berhubungan dengan masalah yang menjadi prioritas utama dalam penyelesaian data.
5. Menarik perhatian dari analisis psikologis novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang cerita yang terdapat dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah. Data tersebut dianalisis melalui pendekatan psikologis pada kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan pendekatan psikologis dalam teori Sigmund Freud yang terdiri atas; Pertama, penyajian hasil analisis data tentang struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Kedua, pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

Fokus pada penelitian kali ini adalah psikologi tokoh berdasarkan struktur kepribadian *Id*, *Ego*, dan *Super Ego* yang melibatkan semua tokoh dengan konflik kejiwaan yang dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas yang berlebihan dan trauma di masa lalu.

Berikut ini pendeskripsian tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah.

Tabel 4.1
Kepribadian Tokoh Utama

No.	Nama Tokoh	Kepribadian	Petikan Novel	Halaman
1.	Meila	Id	Meila menyibukkan hari-harinya dengan latihan mondar-mandir di dalam rumah dengan bimbingan Ibu. Ia tak mau terus menerus merepotkan keluarga yang harus menuntunnya saat ia beraktivitas di dalam rumah. Ia tak pernah mengenali tiap sudut rumahnya, meskipun sering kali menabrak dinding atau benda-benda di atas meja.	5
		Id	Perlahan, Meila mulai terbiasa dengan kondisinya. Ia tidak lagi menabrak dan menjatuhkan benda-benda di atas meja ketika sedang berjalan dan sambil meraba.	7
		Id	Entah mengapa hati Meila bergetar saat mendengar suara politikus muda itu. Sejak kehilangan penglihatannya, pendengaran Meila	8

			menjadi lebih tajam. Bahkan ia mulai bisa mengenali karakter seseorang dari suara dan perkataannya.	
		Id	Sedangkan Meila terlihat lebih tertekan karena mungkin luka yang dideritanya lebih dalam.	15
		Id	Meila gelisah karena tidak mencintai lelaki yang ingin melamarnya.	48
		Id	Aku merasa tak sabar juga merasa berdebar mas” sahut Meila, lalu Haryo menyahut perkataan Meila “Sebentar lagi dokter akan ke sini dan pembalut matamu akan di buka. Berdebar karena takut melihat rupaku yang jelek, ya? Haryo menggoda Meila, berusaha menenangkan hati istrinya itu.	100
		Id	Meila diam, tetapi perasaannya tak tenang. Perlahan tangan itu membuka perban yang membalut mata meila dan cahaya terang mulai menelusup masuk ke retinanya.	102

			Sedikit demi sedikit lalu membentuk cahaya yang menyilaukan matanya.	
		Id	Meila tak bisa menguasai rasa malunya yang langsung terlihat saat menatap wajah suaminya yang putih bersih dengan sedikit jambang dan kumis menghisasi wajahnya.	104
		Id	Mata Maila tak henti berkedip, meyakinkan diri apakah semua yang disaksikannya itu nyata, bukan mimpi.	125
		Id	Senyum Meila ditanggapi lain oleh Haryo, sang istri memang merasatertarik memiliki mutiara-mutiara tersebut.	137
		Id	Meila tersenyum bahagia. Ia menganggukan kepalanya, itu sudah cukup membuat Haryo menangkap kalau hati perempuan itu kini telah menjadi miliknya seutuhnya.	141
		Id	Keterkaitan batin mereka pada kakbah membuat air mata mengalir di pipi keduanya.	152

		Id	Mata Meila tidak hentinya melihat kemesraan Hasbi dan Meisya dihadapannya.	192
		Ego	Dengan semangat berkobar ia mulai menceritakan impiannya untuk bekerja di salah satu stasiun televisi swasta, melanjutkan impiannya menjadi <i>entertainment</i> yang tertunda.	2
		Ego	Meila sangat menyesali kelalaiannya yang berujung petaka bagi ia dan kakak tercintanya.	3
		Ego	“Ibu, apakah benar setelah ini kita akan mendapat kebahagiaan?” Tanya Meila suatu hari, menanyakan kembali sesuatu yang pernah diceritakan ibu.	13
		Ego	Meila mengerutkan keningnya. Ingin tahu apa saja yang diceritakan Ari pada Mas yang sok tahu itu. Namun, tidak mungkin Meila langsung menanyakan hal itu dihadapan Haryo.	18

		Ego	“Saya sedang menyesuaikan diri dengan kondisi saya saat ini. Tolong jangan gurui saya Mas. Saya tengah membenah hati. Kata-kata Mas sangat memojokkan saya dan sama sekali tidak membantu”	20
		Ego	“Kabarku seperti biasa mas masih meraba dalam kegelapan”	30
		Ego	Menikah dengan Haryo berarti Meila bisa lepas dari ketergantungan hidup pada keluarga, sehingga beban ibu akan berkurang. Disamping itu Haryo bisa membantu keluarganya dalam mendalami Islam lebih dekat lagi.	46
		Ego	Meila gugup karena ingin sekali tahu tentang Agung Pranata, tetapi tak ingin Haryo mengetahui isi hatinya itu.	74
		Ego	Bahkan terbayang dipikran Meila sesuatu yang lebih memecahkan dibatrinnya. Saat sang suami menggendong tubuh Meisya lalu	81

			memindahkannya dari kursi roda ke kursi meja makan.	
		Ego	Meila berjanji pada dirinya sendiri, setelah ini ia akan lebih merawat diri dan selalu menggunakan riasan wajah agar bisa mempertahankan kekaguman Haryo kepadanya	112
		Ego	“Ih Mas Haryo seperti anak kecil saja. Memangnya aku anak kecil yang dengan mudahnya jatuh cinta dengan orang yang baru kutemui? Meskipun Hasbi tampan dan baik hati, tapi itu tak akan mampu mengubah ikatyan batinku sebagai istrimukan Mas”.	120
		Ego	Ada kepuasan batin yang dirasakan oleh keduanya karena sudah menikmati jalanan dan makanan Jeddah. Kini, bus bergerak meninggalkan pantai Jeddah.	163
		Ego	Meila sudah sangat ingin bercerita tentang Hasbi pada Meisya, tetapi ditahannya. Dia khawatir Hasbi tak	176

			akan dating lusa atau tak akan dating selamanya.	
		Ego	Meila tak ingin merepotkan Haryo dengan pikiran-pikirannya, termasuk kesedihannya yang belum bisa membahagiakan Meisya.	179
		Super Ego	Meila terdiam, tak tahu harus berkata apa. Hatinya miris. Benarkah yang dikatakan ibunya itu? Meila tak bisa membayangkan kebahagiaan seperti apa yang akan diterimanya jika ia berhasil melewati kesengsaraannya itu. Bahkan, Meila tak begitu yakin dengan perkataan ibunya. Ia hanya berusaha menjalani hari dengan sebaik-baiknya dan tidak mengeluh.	7
		Super Ego	Meila mengurung diri di kamar, tak tahan dengan suasana rumahnya dan tak percaya atas apa yang terjadi.	11
		Super Ego	Namun, ucapan Haryo tidak membuat hati Meila bergetar. Batinnya sedikit tercekak ketika	16

			Haryo menyampaikan komentarnya mengenai peristiwa yang menimpa Meila. Meila tercengang dan mulai tidak menyukai Haryo karena perkataannya terkesan sangat menggurui.	
		Super Ego	Tidak perlu merayukan, hidupku sudah penuh dengan kegelapan, tolong jangan kian dipurukkan. Dan tolong,jangan mempermainkan hati orang, Mas. Meski dunia sekelilingku gelap, tapi hatiku bisa meraba yang tersirat,” sahut Meila.	31
		Super Ego	“Ya Allah tanamkanlah rasa cinta yang sebenarnya di hatiku untuk Mas Haryo”	79
		Super Ego	Meila terkejut dengan sikap Haryo itu. Ini pertama kalinya Meila melihat Haryo cemburu. Supaya tidak terjebak pada perbincangan yang menegangkan. Meila segera meraih telapak tangan Haryo, lalu menggenggamnya.	119

		Super Ego	Meila yakin tidak semua umat islam yang memang terlahir sebagai orang islam bisa merasakan apa yang saat ini ia rasakan. Mereka sejak kecil sudah mendapat pelajaran tentang Mekah dan Kakbah, sedangkan Meila baru mempelajarinya sekarang.	146
		Super Ego	Sentuhan tangan wanita di punggung tangan kanan Haryo membuat tubuhnya terbalik menghadap sang istri.	148
		Super Ego	Meila agak khawatir niatnya mengenalkan Hasbi pada Meisya akan ditolak karena lelaki yang fisiknya tampak sempurna itu mungkin menginginkan perempuan yang tampak sempurna juga.	166
2.	Haryo	Id	Hati Haryo tentu sedih berbau senang. Disatu sisi dia harus kehilangan sahabat tercintanya.	90
		Id	Haryo mengikuti semua prosesi itu dalam kedukaan. Sesekali air mata	96

			menetes di pelupuk mata.	
		Id	Dada Haryo seolah hendak meledak saking girangnya melihat istrinya hendak pulih.	103
		Id	“Aku mencintaimu karena gadis yang bersikap apa adanya, baik, tegar dengan kondisi yang tak bisa melihat dan tentunya cantik”	112
		Id	Tangan Haryo langsung membelai kepala istrinya, menciumi rambut yang menyebarkan harum tersebut.	197
		Ego	“Aku justru merasa bosan jika tak dengar suaramu seharian”. Haryo mencoba menggoda Meila untuk mencairkan suasana.	30
		Ego	Haryo yang sudah biasa menerobos segala rintangan di hutan rimba itu, kali ini merasa sedang menghadapi tantangan yang lebih berat.	35
		Ego	Hati Haryo miris dibuatnya. Ia tahu mengajaknya jalan-jalan keliling dunia sekalipun tidak bisa memberikan kebahagiaan yang utuh	80

			untuk Meila.	
		Ego	“Aku akan selalu membimbingmu disana. Tak akan ku biarkan tanganmu terlepas dariku sekejap saja. Aku mencintaimu, Meila. Aku hanya ingin berdua saja denganmu dihadapan-Nya”.	85
		Ego	Kalau saja karena penyakit atau kecelakaan, Haryo tak akan setakut dan sesedih ini. Tapi Peniti Laro meninggal karena dibunuh para penebang liar.	88
		Ego	Haryopun melepas genggamannya dari tangan Meila. Meila membalas dengan senyum tipis berisi pesan kalau Haryo tak perlu gundah karena harus meninggalkan dirinya	130
		Ego	Lelaki itu meminta izin pulang cepat untuk mewujudkan harapan sang istri agar bisa ikut makan malam bersama lagi seperti dulu.	196
		Super Ego	Haryo adalah laki-laki shaleh yang sangat taat pada agamanya. Ia	34

			pernah bercerita kalau dimanapun ia berada, ia tetap melaksanakan shalat wajib lima waktu tiap hari, termasuk saat ia sedang menatap hutan.	
		Super Ego	“Aku sangat mencintaimu dan bermaksud untuk menikahimu karena itu merupakan bagian dari rasa syukur atas kehidupan normal yang diberikan Allah”	39
		Super Ego	“Aku sudah sholat istiqarah dan semakin yakin dengan pilihanku. Aku yakin, dia yang telah menunjukkan jalan ini padaku. Meila memiliki kekurangan fisik, seorang yatim, dan dia mualaf. Siapa tahu, aku bisa membantunya bangkit dari keterpurukan menjadikannya gadis taat yang dicintai Allah”.	49
		Super Ego	“Aku sangat mencintaimu istriku. Semoga tautan hati kita akan terjadi di sini dan terus menguat hingga kita menutup mata kelak”.	141

		Super Ego	Meila dan Haryo sebenarnya sudah tidak sabar ingin melihat Ka'bah, hanya saja mereka harus mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak travel.	146
--	--	-----------	--	-----

B. Analisis Data

Psikologi sastra adalah memahami aspek kejiwaan yang berupa teks-teks yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian bukan berarti analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan psike.

Dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* yang diteliti mengisahkan tentang sebuah keluarga yang baru saja menjadi muallaf harus mengalami musibah tabrakan mobil yang menyebabkan kelumpuhan pada Meisya dan kebutaan pada Meila, konflik kejiwaan yang dialami tokoh utama yaitu belum bisa menerima kenyataan bahwa dua anak tercinta yang amat dibanggakan itu harus hidup dengan ketidaksempurnaan. Setelah kejadian naas itu terjadi, tidak

ada lagi pembicaraan tentang dunia kerja, terlebih lagi pembicaraan tentang impian dan kesuksesan.

Hasil penelitian ini merupakan wujud dari hasil pembacaan teks tulisan berupa novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* menunjukkan karakteristik psikologi tokoh Meila dan Haryo. Setelah menganalisis konflik dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra Sigmund Freud dalam penelitian ini. Dasar penelitian ini adalah tiga prinsip dasar yaitu id, ego, superego. *Id* adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir yang tidak mendapatkan pengaruh dari dunia luar, *ego* adalah kepribadian yang bersifat implementatif yaitu berupa kontak dengan dunia luar dan ego mengikuti prinsip realita. Sedangkan, *superego* adalah sistem kepribadian yang berisi tentang nilai atau aturan yang bersifat evaluatif dan kekuatan moral serta etik dari kepribadian.

Prinsip dasar psikologi sastra Sigmund Freud ditemukan dari hasil pembacaan novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah*, juga telah didapatkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, serta hasil penelitian sendiri mengenai struktur kepribadian *id*, *ego* dan *super ego*.

1. Tokoh Meila

a. Kepribadian yang Dipengaruhi Id

Id adalah aspek biologis yang merupakan sistem original dalam kepribadian, dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. *Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, menolak rasa sakit atau tidak nyaman.

“Meila menyibukkan hari-harinya dengan latihan mondar-mandir di dalam rumah dengan bimbingan Ibu. Ia tak mau terus menerus merepotkan keluarga yang harus menuntunnya saat ia beraktivitas di dalam rumah. Ia tak pernah mengenali tiap sudut rumahnya, meskipun sering kali menabrak dinding atau benda-benda di atas meja”. (Roidah, 2014:5).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Meila tak ingin merepotkan keluarga disaat ia hendak melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, Meila terus berlatih agar tidak menabrak disaat ia berjalan. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah mandiri dan tak ingin merepotkan keluarga dengan kondisinya yang sekarang.

“Perlahan, Meila mulai terbiasa dengan kondisinya. Ia tidak lagi menabrak dan menjatuhkan benda-benda di atas meja ketika sedang berjalan dan sambil meraba” (Roidah, 2014:7).

Meila yang sudah hafal dengan isi rumahnya, sehingga Meila ketika berjalan tidak menjatuhkan benda yang ada di atas meja. Meila tak ingin merepotkan ibunya. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah tak mudah putus asa dalam belajar.

“Entah mengapa hati Meila bergetar saat mendengar suara politikus muda itu. Sejak kehilangan penglihatannya, pendengaran Meila menjadi lebih tajam. Bahkan ia mulai bisa mengenali karakter seseorang dari suara dan perkataannya” (Roidah, 2014:8).

Meila sangat menyukai suara politikus itu, hatinya bergetar kencang ketika mendengar suara Agung Pranata. Meila pengagum politikus muda itu. Hanya mendengar suaranya saja, Meila sudah bisa menilai bagaimana Agusng Pranata

itu. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah menilai seseorang hanya dari suara dan perkataannya.

”Sedangkan Meila terlihat lebih tertekan karena mungkin luka yang dideritanya lebih dalam”(Roidah, 2014:15).

Meila tertekan dengan kondisinya yang sekarang. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah merasa tertekan sejak awal ia mengalami kecelakaan.

“Meila gelisah karena tidak mencintai lelaki yang ingin melamarnya”(Roidah, 2014:48).

Meila gelisah karena ia tidak mencintai lelaki itu. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah ia gelisah tidak tenang dengan lelaki yang akan melamarnya.

“Aku merasa tak sabar juga merasa berdebar mas” sahut Meila, lalu Haryo menyahut perkataan Meila *“Sebentar lagi dokter akan ke sini dan pembalut matamu akan di buka. Berdebar karena takut melihat rupaku yang jelek, ya? Haryo menggoda Meila, berusaha menenangkan hati istrinya itu. (Roidah, 2014:100).*

Meila yang takut untuk menerima kenyataan kalau Haryo tak seperti yang ia harapkan. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah ia merasa takut jika suami yang menikahinya itu tidak sesuai dengan apa yang telah ia bayangkan sebelumnya. Ia membayangkan wajah suaminya mirip dengan Agung Pranata.

“Meila diam, tetapi perasaannya tak tenang. Perlahan tangan itu membuka perban yang membalut mata Meila dan cahaya terang mulai menelusup masuk ke retinanya.Sedikit demi sedikit.Lalu membentuk cahaya yang menyilaukan matanya”(Roidah, 2014:102).

Meila tak tenang ketika pembalut matanya akan di buka. Meila tak sabar agar segera dapat melihat seperti dahulu lagi. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah merasa tidak tenang.

“Meila tak bisa menguasai rasa malunya yang langsung terlihat saat menatap wajah suaminya yang putih bersih dengan sedikit jambang dan kumis menghisasi wajahnya” (Roidah, 2014:104).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila malu ketika menatap wajah sang suami. Haryo yang memiliki kulit putih bersih dengan sedikit jambang yang membuat Meila mangling melihat suaminya itu. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah perasaan malu yang menghantuinya ketika melihat wajah suami untuk pertama kalinya.

“Mata Maila tak henti berkedip, meyakinkan diri apakah semua yang disaksikannya itu nyata, bukan mimpi” (Roidah, 2014:125).

Meila meyakinkan dirinya apakah yang ia lihat bukanlah hanya mimpi, namun itu nyata adanya. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah meyakinkan dirinya dengan apa yang sedang ia lihat.

“Senyum Meila Ditanggapi lain oleh Haryo, sang istri memang merasa tertarik memiliki mutiara-mutiara tersebut” (Roidah, 2014:137).

Meila sangat tertarik dan ingin memiliki mutiara yang telah dipandangnya. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah ia ingin memiliki mutiara tersebut.

“Meila tersenyum bahagia. Ia menganggukan kepalanya. Itu sudah cukup membuat Haryo menangkap kalau hati perempuan itu kini telah menjadi miliknya seutuhnya” (Roidah, 2014:141).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila kebahagiaan yang terpancar dari senyum Meila, sehingga Haryo tak lagi ragu dengan hati perempuan itu. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah kebahagiaan.

“Keterkaitan batin mereka pada kakbah membuat air mata mengalir di pipi keduanya” (Roidah, 2014:152).

Meila senang bercampur haru karena ia bisa secara langsung datang berkunjung dan melihat kakbah dengan suaminya. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah kebahagiaan terbesar dengan suaminya saat melihat kakbah.

“Mata Meila tidak hentinya melihat kemesraan Hasbi dan Meisya dihadapannya” (Roidah, 2014:192).

Meila merasa sangat bahagia melihat kakaknya mesra bersama dengan Hasbi. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Meila adalah ia bahagia melihat Meisya bahagia.

b. Kepribadian yang Dipengaruhi Ego.

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggungjawab untuk menangani dengan realitas. *Ego* berkembang dari *Id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata.

“Dengan semangat berkobar ia mulai menceritakan impiannya untuk bekerja di salah satu stasiun televisi swasta, melanjutkan impiannya menjadi entertainment yang tertunda” (Roidah, 2014:2).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila memiliki impian menjadi seorang *entertainment*, namun keinginannya itu tertunda karena musibah yang

telah menyimpannya. Ia tak dapat melihat, sehingga membuat Meila harus mengurung diri dikamar dan belajar mengenal seisi rumah. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh Meila adalah ingin melanjutkan impiannya yang sempat tertunda.

“Meila sangat menyesali kelalaiannya yang berujung petaka bagi ia dan kakak tercintanya” (Roidah, 2014:3).

Meila menyesali apa yang sudah terjadi, kelalaiannya membuat Meila kehilangan penglihatan dan kelumpuhan pada kakaknya. Namun, semua itu tidak bisa ia hindari. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah penyesalan yang mendalam.

“Ibu, apakah benar setelah ini kita akan mendapat kebahagiaan?” Tanya Meila suatu hari, menanyakan kembali sesuatu yang pernah diceritakan ibu (Roidah, 2014:13).

Meila ingin mendapatkan kebahagiaan setelah sekian lama ia merasakan keterpurukan yang amat dalam, Meila terus menanyakan hal itu kepada sang Ibu. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah ragu akan kebahagiaan yang pernah dikatakan Ibunya.

“Meila mengerutkan keningnya. Ingin tahu apa saja yang diceritakan Ari pada Mas yang sok tahu itu. Namun tidak mungkin ia langsung menanyakan hal itu di hadapan Haryo” (Roidah, 2014:18).

Meila sedikit geram dengan perkataan Haryo, Meila sangat ingin tahu apa saja yang sudah diceritakan oleh Ari kepada temannya yang sok tahu itu. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah rasa geram yang amat dalam kepada mas yang sok tahu itu.

“Saya sedang menyesuaikan diri dengan kondisi saya saat ini.Tolong jangan gurui saya Mas.Saya tengah membenah hati.Kata-kata Mas sangat memojokkan saya dan sama sekali tidak membantu”(Roidah, 2014:20).

Meila yang sebenarnya tidak menyukai Haryo, karena Haryo sangat menggurui Meila dan memojokkannya. Tokoh Meila merasa sangat risih setiap hari harus menerima telepon dari lelaki itu yang selalu menggurui nya. Berdasarkan kutipan tersebut kepribadian tokoh Meila adalah seorang yang tidak suka di gurui dengan siapapun apalagi dengan orang yang tidak dikenalnya. Jadi, *ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah ia sangat tidak suka dengan orang yang terlalu suka mencampuri kehidupannya dengan kondisi yang saat ini ia alami.

“Kabarku seperti biasanya mas, masih meraba dalam kegelapan. Ada apa meneleponku? Apa tak bosan menghubungiku hampir tiap hari? Tak adakah yang lebih pantas ditelepon selain aku, mas?” (Roidah, 2014:30).

Meila sedikit risih dengan Haryo yang hampir setiap hari menelepon Meila. Jadi, *ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah ia sangat tidak suka dengan orang yang terlalu suka mencampuri kehidupannya dengan kondisi yang saat ini ia alami.

“Menikah dengan Haryo berarti Meila bisa terlepas dari ketergantungan hidup pada keluarga sehingga beban ibu akan berkurang. Disamping itu, Haryo bisa membantu keluarganya dalam mendalami Islam lebih dekat lagi” (Roidah, 2014:46)

Setelah menikah dengan Haryo, Meila akan mengurangi beban Ibunya, dan Meila bisa belajar dan mendalami Islam dengan Haryo. Jadi, *Ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah mengurangi beban Ibu.

“Meila gugup karena ingin sekali tahu tentang Agung Pranata, tetapi tak ingin Haryo mengetahui isi hatinya itu” (Roidah, 2014:74).

Meila ingin mengetahui bagaimana sebenarnya Agung Pranata itu, akan tetapi Meila tak ingin Haryo sampai tahu isi hati istrinya itu yang memikirkan Agung Pranata. Jadi, *Ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah penggemar rahasia Agung Pranata.

“Bahkan terbayang dipikiran Meila sesuatu yang lebih memecaskan dibatinnya. Saat sang suami menggendong tubuh Meisya lalu memindahkannya dari kursi roda ke kursi meja makan” (Roidah, 2014:81).

Meila cemburu ketika Haryo menggendong Meisya yang hendak pindah dari kursi roda ke meja makan. Jadi, *Ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah cemburu terhadap kakaknya sendiri.

“Meila berjanji pada dirinya sendiri, setelah ini ia akan lebih merawat diri dan selalu menggunakan riasan wajah agar bisa mempertahankan kekaguman Haryo kepadanya” (Roidah, 2014:112).

Meila yang sebenarnya akan merawat diri untuk membuat Haryo kagum dengan Meila. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah mempertahankan kekaguman suaminya itu.

“Ih Mas Haryo seperti anak kecil saja. Memangnya aku anak kecil yang dengan mudahnya jatuh cinta dengan orang yang baru

kutemui? Meskipun Hasbi tampan dan baik hati, tapi itu tak akan mampu mengubah ikatan batinku sebagai istri Mas” (Roidah, 2014:120).

Meila tak mudah jatuh cinta dengan orang yang baru saja ia kenal. Hatinya tetap berada pada Haryo. Meila tak akan berpaling ke lain hati. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah tetap mencintai Haryo sebagai suaminya.

“Ada kepuasan batin yang dirasakan oleh keduanya karena sudah menikmati jalanan dan makanan Jeddah. Kini bus bergerak meninggalkan pantai Jeddah” (Roidah, 2014:163).

Meila begitu menikmati perjalanannya dengan suami, Meila senang bisa merasakan makanan yang ada di Jeddah. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah merasa puas.

“Meila sudah sangat ingin bercerita tentang Hasbi pada Meisya, tetapi ditahannya. Dia khawatir Hasbi tak akan dating lusa atau tak akan dating selamanya” (Roidah, 2014:176).

Meila yang sudah tidak sabar ingin menceritakan semuanya kepada sang kakak. Namun, Meila ragu untuk bercerita. Meila takut Hasbi tidak akan datang. Jadi, *Ego* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah ragu akan kedatangan Hasbi untuk bertemu dengan sang kakak.

“Meila tak ingin merepotkan Haryo dengan Pikiran-pikirannya termasuk kesedihan yang belum membahagiakan Meisya” (Roidah, 2014:179).

Meila tak mau merepotkan suaminya. Walaupun ia sedang memikirkan belum bisa membahagiakan Meisya, ia menahan itu sendirian tanpa Haryo tau.

Jadi, *Ego* yang terdapat dalam tokoh Meila adalah memendam semuanya sendiri dan tak mau merepotkan Haryo.

c. Kepribadian yang Dipengaruhi Super Ego

Super Ego adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang kita peroleh dari kedua orang tua dan masyarakat yang berhubungan dengan rasa berat dan salah.

“Meila terdiam, tak tahu harus berkata apa. Hatinya miris. Benarkah yang dikatakan ibunya itu? Meila tak bisa membayangkan kebahagiaan seperti apayang akan diterimanya jika ia berhasil melewati kesengsaraan itu. Bahkan, Meila tak begitu yakin dengan perkataan ibunya. Ia hanya berusaha menjalani hari dengan sebaik-baiknya dan tidak mengeluh” (Roidah, 2014:7).

Meila tak bisa membayangkan kebahagiaan seperti apakah yang akan ia terima dikemudian hari kelak. Setelah ia berusaha melewati semuanya, akankah kebahagiaan itu datang seperti yang dikatakan oleh sang Ibu. Jadi, *SuperEgo* yang dimiliki oleh tokoh Meila adalah ia masih meragukan kebahagiaan tersebut.

“Meila mengurung diri di kamar, tak tahan dengan suasana rumahnya dan tak percaya atas apa yang terjadi” (Roidah, 2014:11).

Meila tak ingin keluar dari kamar dan terus-menerus mengurung diri di kamar. Meila belum bisa menerima apa yang sedang menimpa keluarganya itu. Jadi, *SuperEgo* yang dimiliki tokoh Meila adalah belum ikhlas dengan apa yang terjadi.

“Namun, ucapan Haryo tidak membuat hati Meila bergetar. Batinnya sedikit tercekak ketika Haryo menyampaikan komentarnya mengenai peristiwa yang menimpa Meila. Meila tercengang dan mulai tidak menyukai Haryo karena perkataannya terkesan sangat menggurui” (Roidah, 2014:16).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila tidak menyukai Haryo yang menurutnya sangat menggurui, Haryo berkomentar mengenai apa yang sedang menimpa Meila. Jadi, *Super Ego* yang dimiliki oleh Meila adalah tersinggung dengan perkataan Haryo.

“Tidak perlu meragukan, hidupku sudah penuh dengan kegelapan, tolong jangan kian dipurukkan, dan tolong jangan mempermainkan hati orang, Mas. Meski dunia sekelilingku gelap, tapi hatiku bias meraba yang tersirat, sahut Meila” (Roidah, 2014:31).

Haryo terlalu mengikutcampuri urusan Meila, itu membuat Meila tidak menyukai Haryo. Dunia Meila sudah gelap, jangan semakin di tambah beban dengan perkataan Haryo. Jadi, *Super Ego* pada tokoh Meila adalah tidak suka di atur oleh orang lain.

“Ya Allah tanamkanlah rasa cinta yang sebenarnya di hatiku untuk Mas Haryo” (Roidah, 2014:79).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila berusaha untuk bisa mencintai Haryo sepenuhnya sebagaimana seorang istri mencintai suami. Meila adalah baik, sopan dan lembut. Jadi, *super ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah ia bersyukur memiliki suami sebaik Haryo yang tulus sayang kepadanya.

“Meila terkejut dengan sikap Haryo itu. Ini pertama kalinya Meila melihat Haryo cemburu. Supaya tidak terjebak pada perbincangan yang menegangkan. Meila segera meraih telapak tangan Haryo, lalu menggenggamnya” (Roidah, 2014:119).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila untuk pertama kalinya cemburu dengannya. Seketika Meila meraih tangan Haryo dan segera menggenggamnya. Jadi, *Super Ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah Meila terkejut dengan Haryo, yang seketika cemburu kepadanya.

“Meila yakin tidak semua umat islam yang memang terlahir sebagai orang islam bisa merasakan apa yang saat ini ia rasakan. Mereka sejak kecil sudah mendapat pelajaran tentang Mekah dan Kakbah, sedangkan Meila baru mempelajarinya sekarang” (Roidah, 2014:146).

Kutipan di atas juga dipaparkan bahwa, tokoh Meila berpikir bahwa tidak semua umat islam dapat merasakan apa yang ia rasakan saat bisa berada di Makkah. Jadi, *Super Ego* pada tokoh Meila bersyukur bisa berkunjung ke Makkah.

“Aku bersyukur bisa sampai disini dan semua atas kebaikan yang Mas berikan” (Roidah, 2014:148).

Tokoh Meila sangat bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh Haryo kepadanya. Karena Haryo, Meila bisa langsung melihat Ka’bah dan berkunjung ke pemakaman sang Rasul. Meila sangat bersyukur.

“Meila agak khawatir niatnya mengenalkan Hasbi pada Meisya akan ditolak karena lelaki yang fisiknya tampak sempurna itu mungkin menginginkan perempuan yang tampak sempurna juga” (Roidah, 2014:166).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Meila sedikit khawatir untuk mengenalkan Hasbi dengan kakaknya, karena kakaknya memiliki fisik yang tidak sempurna seperti wanita lain. Jadi, *Super Ego* yang dimiliki tokoh Meila adalah kekhawatiran Meila pada Hasbi.

2. Psikologi Tokoh Haryo

a. Kepribadian yang Dipengaruhi Id

Id adalah aspek biologis yang merupakan system original dalam kepribadian, dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. *Id* merupakan energy psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, menolak rasa sakit atau tidak nyaman.

“Hati Haryo tentu sedih berbaur senang. Disatu sisi dia harus kehilangan sahabat tercintanya” (Roidah, 2014:90).

Haryo yang merasakan kesedihan karena harus kehilangan sahabat tercintanya. Namun, ia juga senang karena sang istri dapat melihat kembali. Jadi, *Id* yang dimiliki oleh Haryo adalah sedih berbaur senang.

“Haryo mengikuti semua prosesi itu dalam kedukaan. Sesekali air mata menetes di pelupuk mata” (Roidah, 2014:96).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Haryo yang terasa sangat sedih karena kehilangan sosok sahabat. Jadi, *Id* pada tokoh Haryo adalah masih dalam kesedihan.

“Dada Haryo seolah hendak meledak saking girangnya melihat istrinya hendak pulih” (Roidah, 2014:103).

Haryo tidak sabar untuk melihat hasil dari operasi sang istri. Karena semenjak Haryo mengenal Meila, ia tak bisa melihat. Jadi, *Id* yang dimiliki Haryo adalah kegirangan.

“Aku mencintaimu karena gadis yang bersikap apa adanya, baik, tegar dengan kondisi yang tak bisa melihat dan tentunya cantik” (Roidah, 2014:112).

Haryo yang meraskan cinta yang teramat kepada Meila sehingga Haryo tak mampu menahannya sendiri oleh sebab itu Haryo berterus terang kepada Meila tentang perasaan nya. Berdasarkan kutipan di atas kepribadian tokoh Haryo adalah tak mudah menyerah. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Haryo adalah ia tak mudah menyerah untuk mendapatkan cinta nya Meila.

“Tangan Haryo langsung membelai kepala istrinya, menciumi rambut yang menyebarkan harum tersebut” (Roidah, 2014:197).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Haryo sayang kepada istrinya, Haryo langsung mencium rambut Meila yang menyebarkan keharuman. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Haryo adalah sayang.

b. Kepribadian yang Dipengaruhi Ego

Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggungjawab untuk menangani dengan realitas. *Ego* berkembang dari *Id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata.

“Aku justru merasa bosan jika tak dengar suaramu sehari-hari”. Haryo mencoba menggoda Meila untuk mencairkan suasana. (Roidah, 2014:30).

Haryo ingin suasana lebih baik, dengan kecuekan yang diberikan oleh Meila. Haryo menggoda Meila, namun Meila tetap saja menanggapi hal itu biasa.

Pada kutipan selanjutnya, Haryo ingin selalu membimbing dan mencintai Meila sepenuhnya dan Haryo hanya ingin hidup berdua dengan Meila.

“Haryo yang sudah biasa menerobos segala rintangan di hutan rimba itu, kali ini merasa sedang menghadapi tantangan yang lebih berat” (Roidah, 2014:35).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Haryo yang sudah sangat biasa menerobos hutan rimba, namun untuk menerobos hati Meila, Haryo merasa sangat lebih sulit. Jadi, *Id* yang dimiliki tokoh Haryo adalah kesulitan mendapatkan Meila.

“Hati Haryo miris dibuatnya. Ia tahu mengajaknya jalan-jalan keliling dunia sekalipun tidak bisa memberikan kebahagiaan yang utuh untuk Meila” (Roidah, 2014:80).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Haryo tau karena Meila tak bisa melihat, untuk keliling duniapun tanpa penglihatan juga sama saja tak akan pernah bahagia. Jadi, *Id* yang dimiliki Haryo adalah sia-sia jika ia mengajak sang istri untuk jalan-jalan, dikarenakan tidak bisa melihat.

“Aku akan selalu membimbingmu disana. Tak akan ku biarkan tanganmu terlepas dariku sekejap saja. Aku mencintaimu, Meila. Aku hanya ingin berdua saja denganmu dihadapan-Nya” (Roidah, 2014:85).

Haryo ingin selalu membimbing dan mencintai Meila sepenuhnya dan Haryo hanya ingin hidup berdua dengan Meila. Ia sangat mencintai istrinya itu, sebaliknya istri sedang berusaha untuk mencintai sang suami. Berdasarkan kutipan di atas, kepribadian tokoh Haryo adalah Cinta. Jadi, *Egoyang* dimiliki

tokoh Haryo adalah ia yang sangat mencintai istrinya sepenuh hati dan akan selalu membimbingnya tak akan membiarkannya begitu saja.

“Kalau saja karena penyakit atau kecelakaan, Haryo tak akan setakut dan sesedih ini. Tapi Peniti Laro meninggal karena dibunuh para penebang liar” (Roidah, 2014:88).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Haryo sangat sedih karena harus kehilangan sahabatnya yaitu Peniti Laro yang meninggal dibunuh oleh penebang liar. Jadi, *Egoyang* dimiliki tokoh Haryo adalah sedih karena meninggalnya Peniti Laro.

“Haryopun melepas genggamannya dari tangan Meila. Meila membalas dengan senyum tipis berisi pesan kalau Haryo tak perlu gundah karena harus meninggalkan dirinya” (Roidah, 2014:130).

Haryo tak perlu merasa gundah karena harus meninggalkan sang istri. Jadi, *Ego* yang ada pada tokoh Haryo adalah tetap tegar walaupun harus meninggalkan istrinya bekerja.

“Lelaki itu meminta izin pulang cepat untuk mewujudkan harapan sang istri agar bisa ikut makan malam bersama lagi seperti dulu” (Roidah, 2014:196).

Haryo sesegera mungkin untuk pulang, karena ia ingin mewujudkan impian istrinya yaitu bisa makan malam bersama lagi. Jadi, *Ego* yang ada dalam tokoh Haryo adalah mewujudkan harapan sang istri.

c. Kepribadian yang Dipengaruhi Super Ego

Super Ego adalah aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang kita peroleh dari kedua orang tua dan masyarakat yang berhubungan dengan rasa berat dan salah. *Super ego* sama halnya dengan ‘hati nurani’ yang mengenali baik dan buruk (*conscience*).

“Haryo adalah laki-laki shaleh yang sangat taat pada agamanya. Ia pernah bercerita kalau dimanapun ia berada, ia tetap melaksanakan shalat wajib lima waktu tiap hari, termasuk saat ia sedang menatap hutan” (Roidah, 2014:34).

Haryo adalah sosok lelaki yang taat agama. Dimanapun ia berada, ia tak pernah sekalipun meninggalkan shalat lima waktunya. Sekalipun ia sedang berada di dalam hutan rimba. Jadi, *Super Ego* yang ada dalam tokoh Haryo yaitu lelaki shaleh.

“Aku sangat mencintaimu dan bermaksud untuk menikahimu karena itu merupakan bagian dari rasa syukur atas kehidupan normal yang diberikan Allah” (Roidah, 2014:39).

Haryo sangat mencintai wanita itu dan bermaksud untuk menikahinya. Jadi, *Super Ego* yang ada dalam tokoh Haryo adalah mencintai wanita tanpa harus memandang fisik.

“Aku sudah sholat istiqarah dan semakin yakin dengan pilihanku. Aku yakin, dia yang telah menunjukkan jalan ini padaku. Meila memiliki kekurangan fisik, seorang yatim, dan dia muallaf. Siapa tahu, aku bisa membantunya bangkit dari keterpurukan dan menjadikannya gadis taat yang dicintai Allah” (Roidah, 2014:49).

Pada kutipan di atas Haryo menjalankan shalat istiqarah untuk memperjelas kemana arah yang akan ia tembus. Setelah Haryo shalat istiqarah ia

mendapatkan jawaban dari yang maha kuasa adalah pilihannya tetap pada gadis itu yang bernama Meila. Jadi, *Super Ego* yang ada dalam tokoh Haryo adalah pilihannya tetaplah pada gadis itu, yaitu Meila.

“Aku sangat mencintai istriku. Semoga tautan hati kita akan terjadi di sini dan terus menguat hingga kita menutup mata kelak” (Roidah, 2014:141).

Haryo yang sangat mencintai istrinya itu tak ingin berpisah sampai akhir hayat. Berdasarkan kutipan di atas kepribadian tokoh Haryo adalah yakin. Jadi, *super ego* yang dimiliki tokoh Haryo adalah keyakinan yang besar untuk tetap mencintai gadis tersebut. Sampai akhirnya keyakinan itupun nyata hasilnya.

“Meila dan Haryo sebenarnya sudah tidak sabar ingin melihat Ka’bah, hanya saja mereka harus mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak travel” (Roidah, 2014:146).

Meila dan Haryo tak sabar ingin melihat Ka’bah, dengan begitu mereka menunggu jadwal keberangkatan yang sudah ada.

C. Jawaban Penelitian

Melakukan penelitian dan pembahasan pada novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah, ada kepribadian yang dialami oleh tokoh utama Meila, yaitu *Id, Ego, Super Ego* kepribadian yang terjadi karena ia mengalami kecelakaan beberapa waktu silam dengan kakaknya Meisya. Meila adalah sosok wanita yang mudah bergaul dengan siapa saja. Meila sangat lembut, baik hati, dan juga menyenangkan. Kata-kata Haryo sempat membuat hati Meila bergetar sekejap. Hati Meila bergetar karena sudah lama ia tidak pernah mendengar sanjungan

seperti itu sejak terkurung dalam kegelapan. Jadi, naluri kewanitaannya sedikit terusik. Haryo adalah seorang pemuda yang tampan, gigih, dan tidak mudah menyerah. Haryo selalu membimbing Meila beserta dengan keluarga Meila. Haryo berhasil membuat keluarga Meila yakin akan ketulusan cinta Haryo kepada Meila.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian yang dialami Meila berhubungan dengan keadaan terjadinya musibah yang telah menimpanya beberapa waktu silam. Membuat kondisi Meila saat ini hancur setelah apa yang telah terjadi. Kaitannya dengan karya sastra sebagai gejala kejiwaan yang tampak pada tokoh Meila.

Ulasan mengenai cerita dalam novel *Entrok* banyak memiliki nilai serta pribadi seorang Marni yang begitu memiliki karakter kuat menjadi alasan untuk meneliti novel ini dari segi kepribadian. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamin Liang (2011) dengan judul “*The Id, Ego and Super Ego in Pride and Prejudice*” yang membahas tentang kepribadian, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang ada dalam karakter utama novel Elizabeth. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kepribadian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan struktur kepribadian pada tokoh utama maupun tokoh bawahan yang meliputi struktur kepribadian tokoh utama Keke dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Dari hasil diskusi di atas, dapat di simpulkan bahwa saling berkaitan antara judul “*The Id, Ego and Super Ego in Pride and Prejudice*, Surat Kecil Untuk Tuhan dan *Takbir Cinta di Jabal Rahmah*, yang sama-sama membahas tentang kepribadian tokoh dan strukturnya, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*.

Struktur novel yang terdapat pada novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah. Di dalam diri Meila terdapat banyak pertentangan yang dialaminya sehingga membuat Meila sangat tertekan. Kepribadian tokoh utama yang terganggu dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah, tidak lain berupa refleksi suatu kemungkinan yang ada dalam realitas kehidupan yang sesungguhnya. Hanya saja, apapun yang tersaji dalam fiksi tidak lain hanyalah gambaran kehidupan seperti roda ataukah benar-benar ada sehingga pembaca berinteraksi dengan fiksi itu akan mengalami dua hal, menerima atau mengetahui tentang peran yang di alami oleh orang tersebut.

Demikian halnya dengan novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah. Pembaca menerima atau mengetahui peran dan kedudukan kepribadian pada tokoh Meila yang saat ini kepribadiannya sangat terganggu sejak kecelakaan yang menimpanya dan juga sang kakak.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, yaitu keterbatasan dalam menafsirkan keterkaitan dengan realitas yang ada pada saat sekarang, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Keterbatasan

contoh skripsi yang sama untuk membahas tentang teori dan hasil dari penelitian tersebut. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap perwatakan tokoh utama dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah menunjukkan perwatakan yang kompleks terdapat *Id*, *Ego*, *Super Ego*. Perwatakan Meila dalam novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* mempunyai wujud perwatakan yang mudah bergaul dan menyenangkan. Perwatakan tokoh utama yang dipengaruhi oleh *id* adalah rupawan, ramah dan mudah bergaul. Perwatakan yang termasuk *ego* pada tokoh Meila adalah belum yakin perasaan Haryo terhadap Meila. Perwatakan *super ego* pada tokoh Meila adalah yakin membutuhkan Haryo dan ingin selalu membahagiakan Haryo.
2. Perwatakan Haryo dipengaruhi oleh *id* seorang pemuda yang tampan, gigih dan tidak mudah menyerah. Perwatakan yang termasuk *ego* adalah selalu berusaha membimbing Meila beserta keluarganya. *Super ego* pada tokoh Haryo adalah berhasil membuat Meila yakin ketulusan cinta Haryo kepada Meila.

B. Saran

Penelitian terhadap novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah ini masih terbatas pada penggambaran perwatakan dan konflik psikis satu tokoh saja, yaitu Meila dan Haryo sebagai tokoh utama. Disarankan ada penelitian selanjutnya terhadap *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah untuk membahas keseluruhan tokoh yang ada dalam novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* karya Roidah ini masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda seperti penelitian sosiologi sastra, struktural sastra dan penelitian lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endaswara, Suwardi, 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta. Media. Pressindo
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori dan Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Roidah, 2014. *Takbir Cinta di Jabal Rahmah*. Kaysa Media, Puspa Swara Grup Anggota IKAPI
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wiyatmi, 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta. Kanwa Publisher

Jurnal

- Abraham, Ilham. 2017. Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar; Vol. 3. No. 1. ISSN: 2442-7632
- Setyorini, Rini. 2017. Analisis Kepribadian Tokoh Utama Marni Kajian Psikologi dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari; Vol. 2. No. 1. ISSN: 0852-9604



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip Umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

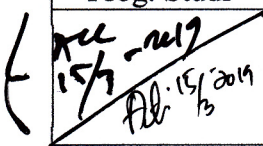
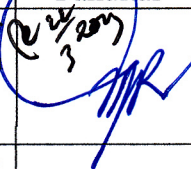
Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 183 SKS

IPK : 3,44

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel <i>Takdir Cinta di Jabal Rahma</i> Karya Roida dengan Pendekatan Psikologis	
	Analisis Nilai Akhlak pada Tokoh Hepi dalam Novel <i>Anak Rantau</i> Karya Ahmad Fuadi	
	Analisis Novel <i>Lubna Deja Vu</i> Karya Fani Krisnawati dengan Pendekatan Pragmatik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019
Hormat Pemohon,


Virda Ariska Lubis

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah*
Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Winarti, S.Pd, M.Pd

4 Mei 21/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Virda Ariska Lubis

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 53 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **VIRDA ARISKA LUBIS**
N P M : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **23 Maret 2020**

Medan, 16 Rajab 1440 H
23 Maret 2019 M
Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

[illegible]

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

~~Dosen Pembimbing~~

a.n. Ad:

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Winarti, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 20 Agustus 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Virda Ariska Lubis



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

sudah layak diseminarkan.

Medan, 11 Mei 2019

Pembimbing

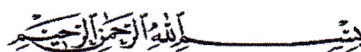
Winarti, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, Bulan Mei, Tahun 2019

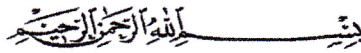
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²⁶Agustus 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Virda Ariska Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~4889~~ /KET/II.12-AU/UMSU-P/M/2019



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Virda Ariska Lubis
NPM : 1502040008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Rabiul Akhir 1441 H
18 Desember 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *27* /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1440 H
26 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **VIRDA ARISKA LUBIS**
N P M : 1502040008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis**

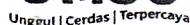
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
[Signature]
Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

**** Pertinggal ****



Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Virda Ariska Lubis
 NPM : 1502040008
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Takbir Cinta di Jabal Rahmah* Karya Roidah dengan Pendekatan Psikologis

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18 September 2019	Perbaikan Kata Pengantar Perbaikan Deskripsi Hasil Penelitian Jawaban Penelitian Tabel Instrumen		
04 Oktober 2019	Perbaikan Kata pengantar Perbaikan Sistematika Penulisan Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Data Perbaikan Simpulan dan Saran		
28 Oktober 2019	Perbaikan Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Daftar Pustaka Sistematika Penulisan		
2 Desember 2019	Persetujuan Skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

12

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen, Pembimbing,

osen, Pembimb

Winarti, S.Pd., M.Pd.